

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Aspek terpenting dalam proses akhir pembelajaran bahasa adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hal yang mudah untuk dipelajari karena menulis membutuhkan seseorang yang pandai menulis dan mempunyai bakat menulis dengan cara latihan terus-menerus dan secara bertahap. Semua orang dapat menulis yang ia inginkan dengan melakukan proses latihan yang teratur sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.

Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan dari sastra. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Cerpen merupakan salah satu dari karya sastra yang merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis, melalui cerpen siswa diberi kebebasan untuk menuangkan pikiran atau idenya dalam bentuk uraian dengan kalimat sederhana tetapi tidak menyimpang dari tema atau makna dan unsur-unsur yang membangun cerpen.

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerpen adalah cerita yang berbentuk proses yang relatif pendek. Pengertian relatif tidak begitu jelas ukurannya. Ada yang mengartikan pendek dapat dibaca sekali duduk dengan waktu yang kurang dari satu jam. Ada yang melihat dari jumlah kata yang terdapat di dalamnya. Yang lebih tepat dalam mengartikan pendek adalah berdasarkan unsur-unsur intrinsik tertentu yang tidak kompleks. Dengan kata lain, cerpen memiliki karakter, plot dan latar yang terbatas.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen disebabkan oleh banyak faktor, yakni: kurang latihan, kurangnya kebiasaan menulis siswa

sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka pada saat menulis cerpen, kurang terampilnya siswa dalam menulis cerpen, keterbatasan waktu untuk meluangkan hasil pemikiran di dunia cerpen. Kurangnya kemampuan siswa ini disebabkan oleh sistem pembelajaran di sekolah yang proses belajarnya masih cenderung sepihak.

Pada judul penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran *Concept Sentence* menggunakan bantuan media video. Untuk lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen salah satunya dengan model *Concept Sentence*. *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Selanjutnya, media pembelajaran video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media pembelajaran video dapat merangsang siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung video yang telah disajikan sehingga siswa memperoleh gambaran atau kemudahan dalam mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Concept Sentence*

dengan bantuan Video Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah bisa disebut dengan suatu proses terpenting dalam penelitian yang harus ditetapkan. Jika penelitian tidak memiliki suatu identifikasi masalah maka penelitian itu tidak bisa berjalan semestinya.

Arikunto (2013:80) berpendapat “Masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari pengalaman bekerja sehari-hari, dari hasil membaca atau menelaah buku-buku, atau dari yang dirasakan masalah oleh orang lain.” Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Selanjutnya, hasil dari identifikasi masalah ini akan dijelaskan ke bagian yang lebih rinci lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penulisan sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan pikiran mereka ke dalam bentuk cerpen.
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen.
3. Siswa masih kurang banyak melakukan praktik menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian diupayakan tidak terlalu luas. Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka perlu batasan masalah yang berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampakkan variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto (2009 : 14) “Dari banyak masalah yang berhasil didaftar atau diidentifikasi, dengan menyesuaikan diri pada keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, peneliti hanya memilih satu atau beberapa masalah yang dipandang penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya.” Tahap inilah yang disebut dengan batasan masalah.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas maka, peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus kajiannya.

Permasalahan dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Concept Sentence* pada kelas eksperimen.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video.
3. Materi difokuskan pada kemampuan menulis cerpen berdasarkan unsur pembangunnya yaitu unsur instrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.
4. Objek pada penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian rumusan masalah bisa dikatakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan terperinci. Arikunto (2013:89) mengatakan, “Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Namun demikian walaupun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan maksud peneliti.” Menurut Sugiyono (2015:55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* dengan bantuan video terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Critical Incident* dengan bantuan video terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Concept Sentence* dengan bantuan video terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi manusia dan lingkungannya. Tujuan penelitian juga mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian.

Arikunto (2013:97) mengatakan, “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh Model pembelajaran *Concept Sentence* dengan bantuan video terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Critical Incident* dengan bantuan video terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan sejauh mana pengaruh antara model pembelajaran *Concept Sentence* dengan bantuan video terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Apabila suatu penelitian mampu memberikan kemudahan bagi peneliti lain dan orang lain yang membutuhkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Vismaia (2011:59) mengatakan, “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu peneliti harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan.” Kegiatan penelitian ini tentu penulis harapkan dapat memberikan manfaat yang baik.

Dengan tercapainya tujuan penelitian dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan referensi kajian penelitian lebih lanjut untuk dipertimbangkan dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
- 2) Meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya profesionalisme guru.

- 2) Sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan bagi guru bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen.
- 3) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 4) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis cerpen pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran menulis cerpen baik proses maupun hasil dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

d. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna, karena mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang didapat serta sebagai calon guru agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.